

2.	BRH	46	77	Tinggi
3.	FN	36	60	Rendah
4.	HIA	33	55	Rendah
5.	MAF	41	69	Rendah
6.	MDR	30	50	Sangat Rendah
7.	MIF	31	52	Rendah
8.	MAA	46	77	Tinggi
9.	MFF	32	54	Rendah
10.	NNA	39	65	Rendah
11.	NFZ	39	65	Rendah
12.	PS	47	79	Tinggi
13.	QA	45	75	Tinggi
14.	RDI	29	49	Sangat Rendah
15.	SAM	44	74	Tinggi
16.	TWN	33	55	Rendah
17.	WS	29	49	Sangat Rendah
18.	NM	49	82	Tinggi
19.	TSW	37	62	Rendah
Jumlah siswa yang mempunyai minat belajar kategori tinggi dan sangat tinggi			6	
Prosentase siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dan sangat tinggi			32%	

Hasil penelitian akan dideskripsikan sesuai urutan permasalahan, karena hasil penelitian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian berdasarkan fakta di lapangan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2015 dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*).

a. Perencanaan

Setelah melakukan pengamatan pada pertemuan pertama, maka pada perencanaan tindakan siklus I peneliti menerapkan strategi KWL agar siswa berminat dalam memahami materi yang sedang diajarkan sehingga timbul rasa ingin tahu pada diri siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan strategi KWL. Adapun perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru kelas III.
2. Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran membaca dengan menerapkan strategi KWL. Menyiapkan lembar observasi tentang kinerja guru dan

Pada kegiatan inti yang pertama dilakukan yaitu menuliskan sebuah topik di papan tulis mengenai judul bacaan yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini dengan membagikan lembar kerja siswa secara individu. Guru memberi pertanyaan untuk memulai kegiatan diskusi dengan hal-hal yang pernah diketahui ataupun dialami siswa sesuai topik yang ada di papan tulis. Pertanyaan yang digunakan yaitu apa yang kamu ketahui tentang gempa bumi? Ketika siswa merespon pertanyaan yang diberikan, guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis dan selanjutnya memberi pertanyaan lain berkenaan dengan topik. Misalnya apa kamu pernah mengalami, dimana kamu mengalami, dan bagaimana cara kamu menyelamatkan diri jika terkena gempa bumi. Dalam kegiatan ini siswa juga diperkenankan untuk mencatat apa yang telah diketahui siswa pada kolom (K). Guru memberikan contoh informasi yang telah dikemukakan siswa dan menyuruh siswa untuk memberikan konsep lain tentang informasi tersebut dan kemudian mencatat konsep yang diperolehnya dalam kolom (K). Tahapan selanjutnya yaitu guru memberikan contoh proses membaca dan dilanjutkan siswa membaca teks bacaan yang telah tersedia. Setelah proses membaca siswa disuruh untuk menyusun pertanyaan yang ingin diketahui siswa pada kolom (W) meskipun pertanyaan tersebut jawabannya tidak terdapat dalam teks bacaan. Pertanyaan-pertanyaan

tersebut ditulis di papan tulis dan memancing ketidakkonsistenan informasi yang diperoleh siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun tujuan khusus dalam membaca. Kegiatan selanjutnya siswa mencatat apa yang telah dipelajarinya pada kolom (L). kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab. Ketika semua kegiatan telah dilalui siswa diberi tugas untuk merangkum teks yang telah dipelajari pada hari ini. Selain itu guru juga memberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum diketahuinya.

Kegiatan pembelajaran yang terakhir yaitu siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan apa yang dipelajari hari ini. Tidak lupa juga guru memberikan tugas rumah untuk mencari teks dikoran maupun di majalah untuk dicari hal-hal pokok yang ada kemudian membuat pertanyaan dan menjawabnya sendiri. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada kegiatan observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan strategi KWL yang dilakukan di kelas III MI Al-Hidayah, yang mana peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung

14	Guru menuliskan pertanyaan siswa di papan tulis kemudian berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk ketidakkonsistenan informasi	√			
15	Guru menginstruksikan siswa untuk mencatat apa yang ingin diketahui siswa pada kolom (W)			√	
16	Guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca	√			
17	Guru menginstruksikan siswa untuk mencatat apa yang telah diketahui siswa pada kolom (L)		√		
18	Guru menyuruh siswa mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab		√		
19	Guru memberikan penekanan tujuan membaca	√			
20	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahui dengan jelas	√			
21	Guru merefleksikan pelajaran membaca		√		
22	Guru menyuruh siswa untuk menarik kesimpulan pembelajaran hari ini		√		
23	Guru memberikan tugas rumah untuk mencari teks dimajalah atau Koran dan di buat seperti pembelajaran			√	
24	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengingatkan siswa-siswi untuk belajar		√		
25	Guru mengakhiri dengan salam				√
	Skor perolehan			58	

baik. Ketika memberi apresepsi dan motivasi dalam kategori baik dengan nilai 3, kegiatan ini dapat dibuktikan dengan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penyampaian tujuan pembelajaran guru mendapat nilai 3 yang artinya baik. Peserta didik memperhatikan dengan seksama ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Aktivitas guru pada kegiatan inti dimulai dengan menuliskan sebuah topik dipapan tulis dengan tulisan yang jelas sehingga dapat dibaca oleh seluruh peserta didik mendapat nilai 4. Pertanyaan yang dilontarkan guru menunjukkan nilai 3 karena pertanyaan sudah sesuai dengan topik yang dipelajari dan guru menggunakan intonasi yang tepat. Siswa memberi tanggapan dan guru mencatatnya dipapan tulis, kemudian dilanjutkan dengan memberi pertanyaan lain yang berhubungan dengan topik menunjukkan hasil 3. Setelah dilakukannya tanya jawab, siswa diperkenankan untuk mencatat apa yang telah diketahui siswa pada kolom (K). Guru pun juga sudah menginstruksikan hal tersebut dan mendapat nilai 2 karena cara penginstruksian yang digunakan kurang tepat. Hasil yang ditunjukkan ketika guru memberikan contoh informasi yang telah dikemukakan siswa adalah 2, ini dikarenakan penyampaian informasi tersebut kurang jelas. Guru menyuruh siswa untuk memberikan konsep lain tentang informasi tersebut mendapat nilai

1 karena guru tidak melakukan hal tersebut. Pada waktu penginstruksian untuk mencatat konsep yang diperoleh siswa dalam kolom (K) guru mendapat kategori baik dan ditunjukkan dengan nilai 3. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan contoh proses membaca menunjukkan kategori sangat tidak baik karena guru tidak memberikan contoh proses membaca. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membaca teks bacaan yang telah tersedia dengan jelas dan mendapat nilai 3. Setelah proses membaca guru menyuruh siswa untuk menyusun pertanyaan yang ingin diketahui siswa pada kolom (W) mendapat nilai 2 karena penyampaiannya kurang tepat. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis di papan tulis dan memancing ketidakkonsistenan informasi yang diperoleh siswa menunjukkan kategori sangat tidak baik. Kegiatan selanjutnya siswa mencatat apa yang telah dipelajarinya pada kolom (L) mendapat nilai 3. Dalam pemberian perintah untuk untuk mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab aktivitas guru mendapat kategori tidak baik. Guru belum menerapkan penekanan tujuan membaca sehingga mempunyai kategori sangat tidak baik. Ketika semua kegiatan telah dilalui siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum diketahuinya belum diterapkan dan mendapat nilai 1.

	guru				
7	Siswa mencatat hal yang telah diketahui pada kolom (K)			√	
8	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan contoh		√		
9	Siswa memikirkan konsep lain tentang informasi tersebut	√			
10	Siswa mencatat konsep tersebut dalam kolom <i>know</i> (K)	√			
11	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru	√			
12	Siswa membaca bacaan yang telah disediakan				√
13	Siswa membuat pertanyaan secara lisan		√		
14	Siswa merespon pertanyaan guru tentang ketidakkonsistenan informasi	√			
15	Siswa mencatat tentang apa yang ingin diketahui oleh siswa pada kolom (W).			√	
16	Siswa menyusun tujuan khusus membaca	√			
17	Siswa mencatat informasi yang telah didapat pada saat proses membaca pada kolom (L)			√	
18	Siswa mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab	√			
19	Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru		√		
20	Siswa memberikan komentar (tanggapan) dan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran.	√			
21	Siswa merespon refleksi guru		√		
22	Siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran hari ini			√	
23	Siswa mendengarkan guru dan mencatat tugas dari guru		√		

menginstruksikan untuk memikirkan konsep lain dari informasi yang telah disampaikan guru, sehingga pada waktu guru menginstruksikan untuk mencatat konsep yang diperoleh siswa bingung dengan apa yang hendak ia tulis. Pada kegiatan membaca guru tidak memberikan contoh dalam proses membaca sehingga tidak adanya aktivitas siswa dalam merespon kegiatan tersebut. Dalam kegiatan membaca siswa sangat antusias dalam membaca namun ketika siswa diberi tugas untuk membuat pertanyaan secara lisan mereka mempunyai kategori kurang baik. Pada kegiatan selanjutnya tidak adanya aktivitas siswa karena guru tidak menguji ketidakkonsistenan informasi yang diperoleh. Sebelum siswa menyusun tujuan khusus membaca siswa diharuskan untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan apa yang ingin mereka ketahui pada kolom (W), pada kegiatan ini siswa antusias dalam mencatatnya. Ketika menyusun tujuan membaca tidak ada tuntunan dari guru sehingga antusias siswa kurang dalam menyusunnya. Setelah proses membaca selesai siswa mencatat apa yang telah diketahui pada kolom (L) bisa dikategorikan baik. Dalam kegiatan pengidentifikasian pertanyaan yang belum terjawab siswa sangat kurang antusias. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberi penekanan tujuan membaca, namun siswa kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Siswa diberi kesempatan untuk

3. Membuat Lembar Kerja Siswa untuk menuntun siswa dalam membaca intensif dengan strategi KWL
4. Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran membaca dengan menerapkan strategi KWL. Menyiapkan lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu membuat pedoman wawancara bagi guru tentang kesannya selama proses pembelajaran.
5. Membuat angket minat belajar dengan berpatokan pada indikator minat belajar

b. Penerapan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa serta menanyakan keadaan siswa-siswi. Siswa diajak untuk bernyanyi “kalau kau suka hati”. Ketika keadaan sudah santai siswa ditanya tentang buku apa saja yang pernah kalian baca serta memberikan Motivasi “ dengan membaca kalian akan mendapat wawasan baru dan dengan membaca kalian akan menguasai dunia.” Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Pada kegiatan inti yang pertama dilakukan yaitu menuliskan sebuah topik di papan tulis mengenai judul bacaan yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini dengan membagikan

lembar kerja siswa secara individu. Setelah itu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dalam pelajaran kali ini dibagi menjadi lima kelompok. Guru memberi pertanyaan untuk memulai kegiatan diskusi dengan hal-hal yang pernah diketahui ataupun dialami siswa sesuai topik yang ada di papan tulis. Pertanyaan yang digunakan yaitu apa yang kamu ketahui tentang gempa bumi? Ketika siswa merespon pertanyaan yang diberikan, guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis dan selanjutnya memberi pertanyaan lain berkenaan dengan topik. Semisal apa kamu pernah mengalami, dimana kamu mengalami, dan bagaimana cara kamu menyelamatkan diri jika terkena gempa bumi. Dalam kegiatan ini siswa juga diperkenankan untuk mencatat apa yang telah diketahui siswa pada kolom (K) secara individu. Guru memberikan contoh informasi yang telah dikemukakan siswa dan menyuruh siswa untuk memberikan konsep lain tentang informasi tersebut secara berkelompok dan kemudian mencatat konsep yang diperolehnya dalam kolom (K) secara individu. Tahapan selanjutnya yaitu guru memberikan contoh proses membaca dan dilanjutkan siswa membaca teks bacaan yang telah tersedia. Setelah proses membaca siswa disuruh untuk menyusun pertanyaan yang ingin diketahui siswa pada kolom (W) meskipun pertanyaan tersebut jawabanya tidak terdapat dalam teks bacaan secara kelompok. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis di papan tulis dan memancing ketidakkonsistenan

	apa yang ingin diketahui siswa secara lisan				
15	Guru menuliskan pertanyaan siswa di papan tulis kemudian berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk ketidakkonsistenan informasi			√	
16	Guru menginstruksikan siswa untuk mencatat apa yang ingin diketahui siswa pada kolom (W)				√
17	Guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca		√		
18	Guru menginstruksikan siswa untuk mencatat apa yang telah diketahui siswa pada kolom (L)			√	
19	Guru menyuruh siswa mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab		√		
20	Guru memberikan penekanan tujuan membaca		√		
21	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahui dengan jelas				√
22	Guru merefleksikan pelajaran membaca			√	
23	Guru menyuruh siswa untuk menarik kesimpulan pembelajara hari ini				√
24	Guru memberikan tugas rumah untuk mencari teks dimajalah atau Koran dan di buat seperti pembelajaran				√
25	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengingatkan siswa-siswi untuk belajar				√
26	Guru mengakhiri dengan salam				√
	Skor Perolehan	83			

Aktifitas guru pada saat salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa serta menanyakan keadaan siswa-siswi dalam kategori sangat baik. Ketika memberi apresepsi dan motivasi dalam kategori baik dengan nilai 3, kegiatan ini dapat dibuktikan dengan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penyampaian tujuan pembelajaran guru mendapat nilai 3 yang artinya baik.

Aktivitas guru pada kegiatan inti dimulai dengan menuliskan sebuah topik dipapan tulis dengan tulisan yang jelas sehingga dapat dibaca oleh seluruh peserta didik mendapat nilai 4. Dalam pembentukan kelompok instruksi yang diberikan jelas dan mendapat nilai 3. Pertanyaan yang dilontarkan guru menunjukkan nilai 3 karena pertanyaan sudah sesuai dengan topik yang dipelajari dan guru menggunakan intonasi yang tepat. Siswa memberi tanggapan dan guru mencatatnya dipapan tulis, kemudian dilanjutkan dengan memberi pertanyaan lain yang berhubungan dengan topik menunjukkan hasil 3. Setelah dilakukannya tanya jawab, siswa diperkenankan untuk mencatat apa yang telah diketahui siswa pada kolom (K). Guru pun juga sudah menginstruksikan hal tersebut dan mendapat nilai 4 karena cara penginstruksian yang digunakan sangat tepat. Hasil yang ditunjukkan ketika guru memberikan contoh informasi yang telah

dikemukakan siswa adalah 3, ini dikarenakan penyampaian informasi tersebut sudah jelas. Guru menyuruh siswa untuk memberikan konsep lain tentang informasi tersebut mendapat nilai 2 karena instruksi guru kurang jelas. Pada waktu penginstruksian untuk mencatat konsep yang diperoleh siswa dalam kolom (K) guru mendapat kategori sangat baik dan ditunjukkan dengan nilai 4. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan contoh proses membaca menunjukkan kategori tidak baik karena guru dalam memberikan contoh proses membaca kurang jelas. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membaca teks bacaan yang telah tersedia dengan jelas dan mendapat nilai 3. Setelah proses membaca guru menyuruh siswa untuk menyusun pertanyaan yang ingin diketahui siswa pada kolom (W) mendapat nilai 3 karena penyampaiannya sudah tepat. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis di papan tulis dan memancing ketidakkonsistenan informasi yang diperoleh siswa menunjukkan kategori sangat tidak baik. Kegiatan selanjutnya siswa mencatat apa yang telah dipelajarinya pada kolom (L) mendapat nilai 3. Dalam pemberian perintah untuk mengidentifikasi siswa pertanyaan yang belum terjawab aktivitas guru mendapat kategori tidak baik. Guru menerapkan penekanan tujuan membaca sehingga mempunyai kategori tidak baik. Ketika semua kegiatan telah dilalui siswa diberi kesempatan

	diinstruksikan guru				
6	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.		√		
7	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru			√	
8	Siswa mencatat hal yang telah diketahui pada kolom (K)				√
9	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan contoh			√	
10	Siswa memikirkan konsep lain tentang informasi tersebut		√		
11	Siswa mencatat konsep tersebut dalam kolom <i>know</i> (K)			√	
12	Siswa memperhatikan contoh yang diberikan guru			√	
13	Siswa membaca bacaan yang telah disediakan				√
14	Siswa membuat pertanyaan secara lisan			√	
15	Siswa merespon pertanyaan guru tentang ketidakkonsistenan informasi		√		
16	Siswa mencatat tentang apa yang ingin diketahui oleh siswa pada kolom (W).			√	
17	Siswa menyusun tujuan khusus membaca		√		
18	Siswa mencatat informasi yang telah didapat pada saat proses membaca pada kolom (L)			√	
19	Siswa mengidentifikasi pertanyaan yang belum terjawab			√	
20	Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru				√
21	Siswa memberikan komentar (tanggapan) dan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran.		√		

apa yang telah diketahui pada kolom (K) siswa antusias dalam melaksanakannya. Dalam pemberian contoh informasi yang telah dikemukakan, siswa sudah memperhatikan. Ketika guru menginstruksikan untuk memikirkan konsep lain dari informasi yang telah disampaikan guru, siswa kurang tanggap dalam meresponnya namun pada waktu guru menginstruksikan untuk mencatat konsep yang diperoleh siswa bingung dengan apa yang hendak ia tulis. Pada kegiatan membaca guru memberikan contoh dalam proses membaca sehingga aktivitas siswa dalam merespon kegiatan tersebut dalam kategori baik. Dalam kegiatan membaca siswa sangat antusias dalam membaca namun ketika siswa diberi tugas untuk membuat pertanyaan secara lisan mereka mempunyai kategori kurang baik. Pada kegiatan selanjutnya aktivitas siswa kurang. Sebelum siswa menyusun tujuan khusus membaca siswa diharuskan untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan apa yang ingin mereka ketahui pada kolom (W), kegiatan ini siswa antusias dalam mencatatnya. Ketika menyusun tujuan membaca tidak ada tuntunan dari guru sehingga antusias siswa kurang dalam menyusunnya. Setelah proses membaca selesai siswa mencatat apa yang telah diketahui pada kolom (L) dikategorikan baik. Dalam kegiatan pengidentifikasian pertanyaan yang belum terjawab siswa antusias mengikutinya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk penekanan tujuan

Bertumpu dari perbaikan pada siklus I dibuktikan bahwa penggunaan strategi KWL pada siklus II ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Secara garis besar siswa merasa termotivasi dalam belajar, senang hati, dan antusias dalam melakukan kegiatan karena siswa belajar sambil bekerja sama dengan temannya. Oleh karena itu, penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Keberhasilan penerapan strategi KWL ini juga diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas III yaitu ibu Muslimah pada siklus II tanggal 12 Maret 2015. Menurut beliau, pelaksanaan strategi KWL bisa dipahami dan membantu dalam memahami isi bacaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum diterapkannya strategi KWL siswa merasa kesulitan dalam memahami bacaan, namun ketika diterapkannya strategi KWL merasa senang karena dalam kegiatannya siswa boleh mengajukan pertanyaan apa saja yang ingin diketahuinya. Kesulitan dalam memahami bacaan biasanya dalam memahami kata-kata yang terdapat pada bacaan. Dengan kata lain kesulitan dalam memahami bacaan dapat diatasi.

Dalam menggunakan strategi KWL siswa dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Adapun manfaat yang dapat diambil

setelah penerapan strategi KWL adalah siswa menjadi aktif dalam belajar, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan adanya rasa bangga dan puas.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk peningkatan dari hubungan antar siklus. Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar siswa kelas III MI Al-Hidayah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi KWL.

Pada kegiatan pra tindakan terlihat jelas bahwa minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kategori sangat rendah, itu disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan ceramah. Meskipun dalam hal ini peran guru sudah maksimal, namun tidak mendukung siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran karena siswa hanya berperan sebagai pendengar saja. Jadi tidak heran jika siswa merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari paparan di atas dapat dibuktikan dengan besarnya prosentase minat belajar siswa mata pelajaran IPA yang hanya sebesar 32% dengan jumlah 6 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, minat belajar siswa kategori tinggi dan sangat tinggi pada pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan dari 32% menjadi 53%. Hal tersebut terjadi karena adanya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pada siklus I siswa tidak hanya

menjadi pendengar setia saja tetapi mereka ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberi pertanyaan dan siswa meresponnya, tetapi dalam hal ini siswa belum aktif dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan adanya kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang diterapkan pada siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian, minat belajar siswa kategori tinggi dan sangat tinggi pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari 53% menjadi 84%. Hal tersebut terjadi karena adanya kerja dalam kelompok sehingga mereka lebih aktif dalam kelompok. Ketika ada salah satu yang kurang aktif mereka dapat termotivasi dengan teman satu kelompok. Selain itu, pada siklus II peneliti dan guru melakukan perbaikan-perbaikan yang dirasa perlu diperbaiki sehingga pada siklus II ini kategori minat belajar adalah baik.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi KWL dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia meningkat sekurang-kurangnya 20% pada setiap siklus. Diukur dari presentase peningkatan minat belajar siswa sebelum menggunakan strategi KWL dan sesudah menggunakan strategi KWL

